

Pengembangan LKPD Menggunakan Pembelajaran *Core* pada Materi Statistika SMP

*Muhammad Farid Nasrulloh, Risky Solikah Nur Faidah, Mohammad Ja'far Sodiq Maksu,
Muhyiddin Zainul Arifin
Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

KEYWORD:

CORE,
Mathematics,
LKPD

DOI:



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah bagi siswa setelah diterapkan pembelajaran CORE (connecting, organizing, reflecting, extending) di dalam pembelajaran matematika dan juga apakah pembelajaran model CORE (connecting, organizing, reflecting, extending) efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah setelah diterapkannya model pembelajaran CORE tersebut. Subjek penelitian sebanyak 25 orang siswa kelas VII C pada materi Statistika (Penyajian Data). Dengan jumlah siswa 25 Siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran CORE, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta Tes Hasil Belajar menurut Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah yang telah divalidasi oleh dua validator. Skor rata-rata total dari dua validator ialah 3,21 dengan presentase kecocokan 80,21%. Artinya tes hasil belajar menurut kemampuan siswa memecahkan masalah sangat valid dan layak untuk dipergunakan.

ABSTRACT

This study aims to find out whether there is an increase in problem-solving abilities for students after applying CORE (connecting, organizing, reflecting, extending) learning in mathematics learning and also whether the CORE (connecting, organizing, reflecting, extending) learning model is effective in terms of problem solving abilities. problems after implementing the CORE learning model. The research subjects were 25 students of class VII C on Statistics (Data Presentation). With the number of students 25 students. This research method uses Research and Development (R&D) research with the ADDIE model. This study uses learning tools including Learning Implementation Plans (RPP) with the CORE learning model, Student Worksheets (LKPD), and Learning Outcomes Tests according to Student Ability to Solve Problems which have been validated by two validators. The total average score of the two validators is 3.21 with a match percentage of 80.21%. This means that the test of learning outcomes according to students' ability to solve problems is very valid and feasible to use.

How to Cite:

Nasrulloh, M. F., Faidah, R. S. N., Maksu, M. J. S., & Arifin, M. Z. (2023). Pengembangan LKPD Menggunakan Pembelajaran *Core* pada Materi Statistika SMP. *Management and Education Journal*, 1(1), 1-5.

PENDAHULUAN

Pendahuluan Kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dinilai dengan cara melihat ketepatan tahapan pemecahan masalah. Aspek-aspek yang dinilai adalah ketepatan siswa dalam memahami masalah, ketepatan dalam menyusun rencana penyelesaian masalah, ketepatan menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan ketepatan membuat kesimpulan solusi permasalahan. Siswa yang memenuhi keempat aspek tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah memiliki kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran yang berkualitas dapat diciptakan melalui adanya proses pembelajaran yang memperhatikan tujuan, materi, model pembelajaran, media pembelajaran, dan karakter siswa (Nasrulloh, 2020).

Peningkatan kualitas pendidikan nasional khususnya pada bidang matematika merupakan suatu hal yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal itu dikarenakan matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK (Qomariyah dkk., 2021). Menurut Putri & Arigiyati (2018) dalam pembelajaran matematika di sekolah, guru hendaknya menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Model pembelajaran CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa. Salah satunya, keunggulan model pembelajaran ini adalah siswa akan terlatih untuk membuat dan mengembangkan konsep pemecahan masalah. Hingga sampai pada proses siswa mencoba untuk memecahkan masalah matematika yang diberikan guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran (Hidayat dkk., 2014). Diharapkan terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah bagi siswa setelah diterapkan pembelajaran CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) pada pembelajaran matematika. Dari Hasil penelitian Ramadhan dkk. (2019) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CORE berbantuan *Macromedia Flash 8* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian pengembangan atau *Research & Development* (R&D). Penelitian ini menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi (Satiti dkk., 2021). Dalam hal evaluasi, peneliti akan menguji hasil kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika setelah diterapkannya model pembelajaran CORE pada peserta didik kelas VII MTs Plus Bahrul 'Ulum Tambakberas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini disusun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 31 Mei 2022 dan 8 Juni 2022 di MTs bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Subjek penelitian sebanyak 25 orang siswa kelas VII C pada materi Statistika (Penyajian Data).

Analisis Kevalidan

Perangkat yang digunakan telah divalidasi dan direvisi sesuai saran dari tim validator. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun yang dengan tujuan sebagai pedoman ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung. Hasil analisis skor validasi RPP oleh dua validator diperoleh presentase kecocokan pada aspek isi diperoleh 80% dengan kriteria sangat valid serta presentase kecocokan pada aspek Bahasa diperoleh 79,25% dengan kriteria sangat valid. Skor rata-rata total dari dua validator ialah 3,19 dengan presentase kecocokan 80%. Berdasarkan hasil analisis diatas, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan sangat valid.

Sebelum digunakan di kelas, tentunya LKPD ini harus diuji terlebih dahulu, yang mana disini peneliti menguji pada dua validator. Setelah dilakukan keujian dan tak lupa juga untuk direvisi barulah LKPD digunakan sebagai sumber bahan ajar di kelas. Hasil analisis skor validasi LKPD oleh dua validator diperoleh presentase kecocokan pada aspek materi diperoleh 82,5% dengan kriteria sangat valid serta presentase kecocokan pada aspek Bahasa dan desain diperoleh 80% dengan kriteria sangat valid. Skor rata-rata total dari dua validator ialah 3,25 dengan presentase kecocokan 81,25%. Berdasarkan hasil analisis diatas, maka Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) dinyatakan sangat valid.

Tes hasil belajar menurut kemampuan siswa memecahkan masalah ini berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika sebelum diterapkannya model pembelajaran CORE. Sedangkan untuk *posttest* adalah suatu test yang disunakan untuk mengukur seberapa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika sesudah diterapkannya model pembelajaran CORE. Sebelum digunakan di kelas, tentunya Tes Hasil Belajar menurut Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah ini harus diuji terlebih dahulu, yang mana disini peneliti menguji pada dua validator. Setelah dilakukan uji dan tak lupa juga untuk direvisi barulah tes hasil belajar menurut kemampuan siswa memecahkan masalah digunakan sebagai sumber bahan ajar di kelas.

Hasil analisis skor validasi Tes Hasil Belajar menurut Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah oleh dua validator diperoleh presentase kecocokan pada aspek materi diperoleh 81,25% dengan kriteria sangat valid serta presentase kecocokan pada aspek kontruksi diperoleh 84,38% dengan kriteria sangat valid serta presentase kecocokan pada aspek bahasa diperoleh 75% dengan kriteria sangat valid. Skor rata-rata total dari dua validator ialah 3,21 dengan presentase kecocokan 80,21%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD ditinjau dari kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika setelah diterapkannya model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Kemampuan memecahkan masalah matematika oleh siswa dapat diketahui setelah adanya hasil dari test yang diberikan oleh

peneliti. Tes ini yang dilakukan berupa *pretest* yaitu agar mengetahui kemampuan siswa memecahkan masalah matematika sebelum dilakukannya pembelajaran model CORE. Sedangkan test satunya adalah *posttest* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa memecahkan masalah matematika setelah dilakukannya pembelajaran model CORE. Instrumen yang digunakan ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan model pembelajaran CORE, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta Tes Hasil Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah.

Berdasarkan hasil validasi RPP oleh dua validator diperoleh Hal ini dapat dikatakan bahwa RPP yang digunakan oleh peneliti sangat lah valid dan layak digunakan untuk penelitian. RPP yang digunakan tentunya juga sudah direvisi oleh peneliti setelah mendapat saran dari validator. Selain RPP, peneliti juga menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai sumber bahan ajar yang dilakukan di kelas. Berdasarkan hasil validasi LKPD oleh dua validator diperoleh presentase kecocokan Hal ini dapat dikatakan bahwa LKPD yang digunakan oleh peneliti sangat lah valid dan layak digunakan untuk penelitian. LKPD yang digunakan tentunya juga sudah direvisi oleh peneliti setelah mendapat saran dari validator.

Pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CORE pada materi penyajian data dilakukan menjadi 2 kali pertemuan. Namun, sebelum masuk pada inti pembelajaran peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest* kepada peserta didik terlebih dahulu agar nantinya dapat mengukur bagaimana kemampuan siswa untuk melakukan pemecahan masalah. Pada pembelajaran ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok bagian. Dan pada Model Pembelajaran pada model Pembelajaran CORE ada 4 tahapan inti yang ada yaitu: *Connecting, Organizing, Reflecting*, dan *Extending*.

Pada tahap ini adalah awal mulai pembelajaran inti dari model pembelajaran CORE. Pada tahap ini siswa akan diajukan pertanyaan-pertanyaan bagaimana tentang materi penyajian data secara lisan untuk menggali pengetahuan awal tentang materi itu dan nantinya akan dihubungkan kembali dengan pengetahuan baru terkait materi penyajian data.

Pada tahap ini adalah tahap kedua dari model pembelajaran CORE yang mana disini peserta didik kan dari awal sudah berkelompok lalu ia akan mengorganisasikan informasi yang telah di dapat pada LKPD yang telah diberikan dan juga sumber buku paket yang dimiliki siswa dan pendampingan guru pada setiap kelompok. Tahapan ini sudah dimulai peserta didik untuk semakin mandiri menggali informasi lebih dalam lalu berdiskusi bersama teman sekelompoknya agar setelah itu guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempersentasikan nantinya mampu untuk mempresentasikan dengan baik. Ini adalah tahapan paling akhir dari model pembelajaran CORE. Disini peserta didik akan memperdalam serta memperluas pengetahuannya dengan cara mengerjakan soal-soal yang telah disediakan di dalam LKPD secara masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi RPP oleh dua validator diperoleh presentase kecocokan pada aspek isi diperoleh 80% dengan kriteria sangat valid serta presentase kecocokan pada aspek Bahasa diperoleh 79,25% dengan kriteria sangat valid. Skor rata-rata total dari dua validator ialah 3,19 dengan presentase kecocokan 80%. Hal ini dapat dikatakan bahwa RPP yang digunakan oleh peneliti sangat lah valid dan layak digunakan untuk penelitian. Berdasarkan hasil validasi LKPD oleh dua validator diperoleh presentase kecocokan pada

aspek materi diperoleh 82,5% dengan kriteria sangat valid serta presentase kecocokan pada aspek Bahasa dan desain diperoleh 80% dengan kriteria sangat valid. Skor rata-rata total dari dua validator ialah 3,25 dengan presentase kecocokan 81,25%. Hal ini dapat dikatakan bahwa LKPD yang digunakan oleh peneliti sangat lah valid dan layak digunakan untuk penelitian. Hasil validasi Tes Hasil Belajar menurut Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah oleh dua validator diperoleh presentase kecocokan pada aspek materi diperoleh 81,25% dengan kriteria sangat valid serta presentase kecocokan pada aspek kontruksi diperoleh 84,38% dengan kriteria sangat valid serta presentase kecocokan pada aspek bahasa diperoleh 75% dengan kriteria sangat valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, M. Y., Lesmanawati, I. R., & Maknun, D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Core (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending)* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem di Kelas X SMAN 1 Ciwaringin. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(2), 111-124. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v3i2.544>
- Nasrulloh, M. F. (2020). Penerapan Problem Based Learning ditinjau dari Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Mata Kuliah Statistika Probabilitas. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 5(2), 10-17.
- Putri, D. L., & Arigiyati, T. A. (2018). Efektivitas TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah. *Prosiding. Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Pada Tanggal 9 Desember 2017.*
- Qomariyah, N. T., Nasrulloh, M. F., & Lilawati -, E. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel Bagi Siswa Kelas X MIA MA-Nizhamiyah Ploso. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 6(2), 7-12.
- Ramadhan, A. F., Destiniar, D., & Fitriasaki, P. (2019). Efektivitas TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah SMP Negeri 15 Palembang. *PROSIDING. Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.*
- Satiti, W. S., Fitriah, K., & Nasrulloh, M. F. (2021). LKPD Kontekstual Berbasis Pondok Pesantren untuk Menunjang Pemahaman Peserta Didik pada Materi Aritmatika Sosial. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 3(2), 333-340.